

**METODE DARING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DIMASA PANDEMI**

(Studi Kasus pada Siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Duren 3 karawang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Buana Perjuangan Karawang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



CINDI CARVERA

17416286206090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG
2021**

**METODE DARING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DIMASA PANDEMI**

(Studi Kasus pada Siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Duren 3 karawang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Buana Perjuangan Karawang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



CINDI CARVERA

17416286206090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

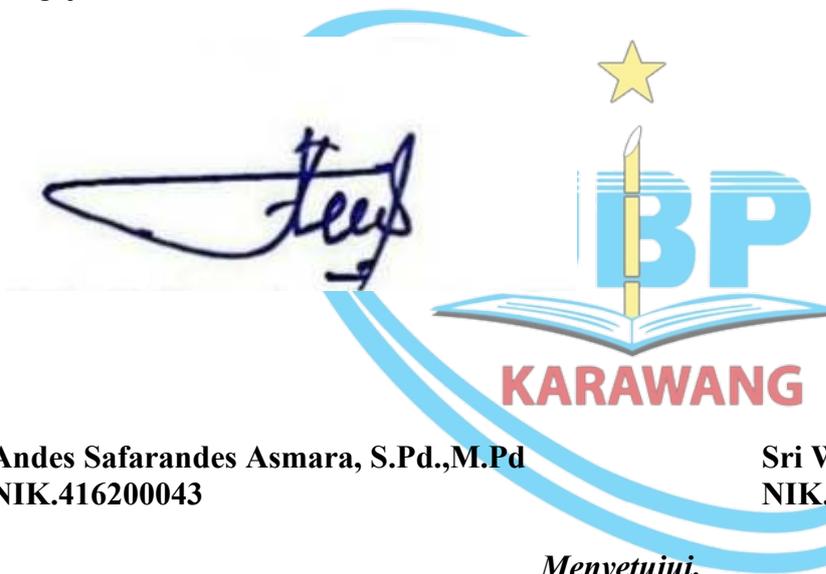
Dengan ini ditetapkan bahwa skripsi berikut:

Judul : Metode Daring Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi
Nama : Cindi Carvera
NIM : 17416286206090
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada 14 september 2021
Melalui sidang skripsi dan dinyatakan LULUS
SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI
Karawang, oktober 2021
Mengesahkan

Penguji I

Penguji II



Andes Safarandes Asmara, S.Pd.,M.Pd
NIK.416200043

Sri Wulan Anggraeni, S.Pd.,M.Pd
NIK. 416200097

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah dasar

Ayu fitri,S.Pd M.Pd

NIK: 416200098

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini ditetapkan bahwa skripsi berikut:

Judul : Metode Daring Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi

Nama : Cindi Carvera

NIM : 17416286206090

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada 14 september 2021

Melalui sidang skripsi dan dinyatakan LULUS

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Karawang, oktober 2021

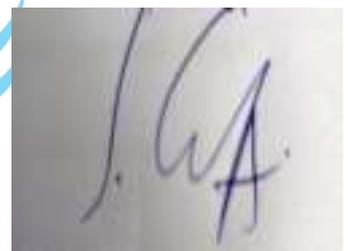
Mengesahkan

Pembimbing 1



Tia Latifatu sadiyah, M.Pd

Pembimbing 2



Sri Wulan Anggraeni, M.Pd

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah dasar



Ayu Fitri, S.Pd M.Pd

NIK: 416200098

**LEMBAR PERSETUJUAN
ATAS HASIL PERBAIKAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Metode Daring Dalam Memotivasi Belajar Siswa
Di Masa Pandemi

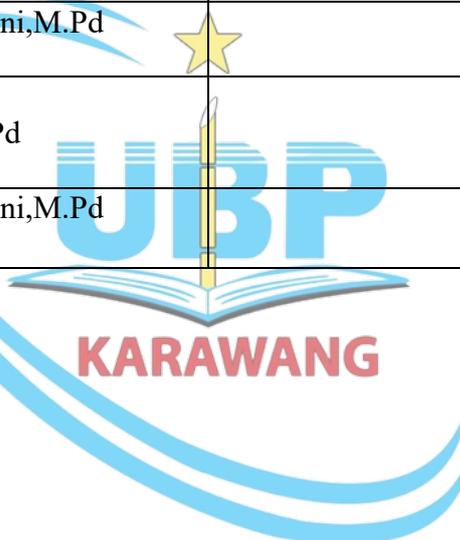
Namam : Cindi Carvera

NIM : 17416286206090

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji/Tim pembimbing atas Revisi Hasil Sidang Skripsi serta diperkenankan untuk diperbanyak/cetak:

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Ayu fitria.,M.pd Koordinator program studi		
2	Tia latifatu sadiah,S.Sd.,M.Pd Pembimbing I		
3	Sri wulan anggraeni,M.Pd Pembimbing II		
4	Andes Safarandes Asmara,S.Pd.,M.Pd Penguji I		
5	Sri wulan anggraeni,M.Pd Penguji II		



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindi Carvera

NIM : 17416286206090

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Karawang,...../ 2021

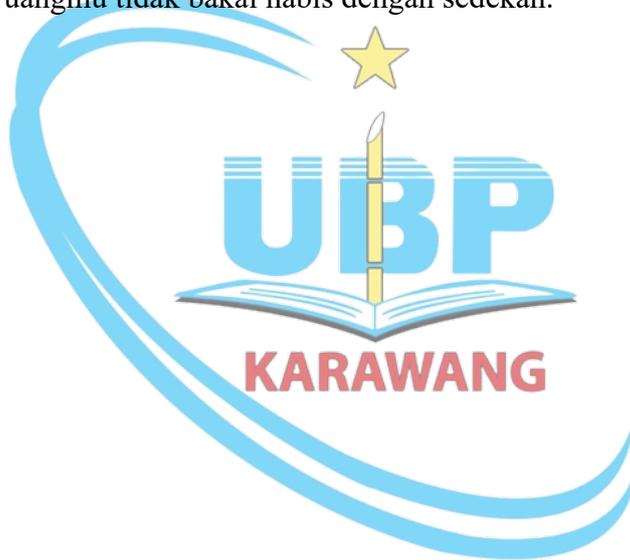
Yang membuat pernyataan

Cindi Carvera

NIM:17416286206090

MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. Ketika melakukan sesuatu apapun itu libatkan Allah SWT.
2. Terimalah kekurangan terlebih dahulu, karena ketika kamu mengetahui kelebihanannya kamu akan merasa bersyukur memilikinya.
3. Kelam nya masa lalu akan menjadi lebih baik dan indah ketika kamu mau memperbaiki, merubah dan menemukan orang yang tepat.
4. Sedeklah uangmu tidak bakal habis dengan sedekah.



METODE DARING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

DIMASA PANDEMI

CINDI CARVERA

17416286206090

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Duren 3 Klari Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru, dua orang tua siswa dan dua siswa SD Negeri Duren 3. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, dan pencatatan dokumen. Penelitian ini juga mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan kejadian yang dilakukan oleh informan yang diteliti. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran metode daring dimasa pandemi sangat berpengaruh untuk memotivasi anak untuk belajar dan juga mempermudah anak untuk belajar di masa pandemi, sehingga anak masih bisa mendapatkan ilmu pelajaran meski tidak pergi ke sekolah dan hanya belajar di rumah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa metode daring tidak hanya membuat siswa termotivasi untuk belajar namun juga lebih mandiri mengerjakan tugas-tugasnya, namun ada juga beberapa kesulitan yang sering dialami dari penggunaan metode daring tersebut yaitu kendala pada jaringan dan fasilitas yang ada pada siswa, dan pengetahuan tentang metode daring namun bisa diminimalisir dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada orang tua siswa dan siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Metode daring.

ONLINE METHODS TO MOTIVATE STUDENT LEARNING

DURING PANDEMIC

CINDI CARVERA

17416286206090

ABSTRACT

This study aims to find out how the method of motivating student learning during the pandemic. This research was conducted at SD Negeri Duren 3 Klari Karawang. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. The subjects in this study were one teacher, two parents and two students of SD Negeri Duren 3. The data were collected by direct observation, in-depth interviews, and document recording. This study also describes all forms of actions and events carried out by the informants under study. The results of this study conclude that online learning methods during the pandemic are very influential in motivating children to learn and also making it easier for children to learn during the pandemic, so that children can still get knowledge even though they don't go to school and just stay at home. This study also concluded that the online method not only motivates students to learn but also bathes more in their assignments, but there are also some difficulties that are often experienced from using the online method, namely constraints on the network and facilities available to students, and knowledge of students. about online methods but can be minimized by the approach taken by teachers to parents and students.

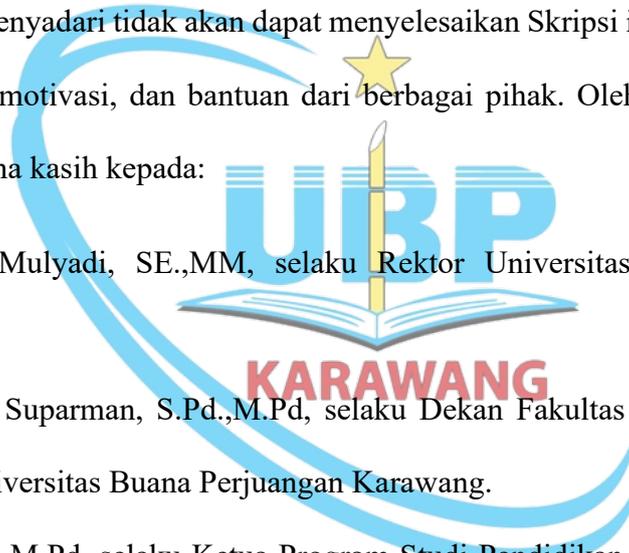
Keywords: Motivation to learn, online method.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkatrahmat, ridho dan hidayah-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan selamanya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada sahabatnya, keluarganya dan semoga sampai kepada kita selaku umat-Nya.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, serta penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Dedi Mulyadi, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Dr. H. Tarpan Suparman, S.Pd.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Ayu fitri, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Tia latifatu sadiyah, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus wali dosen yang telah banyak memberikan Ilmu, arahan, serta masukan dalam penyusunan skripsi metode daring dalam memotivasi siswa .



5. Sri wulan anggraeni, S.Pd.,M.Pd. Selaku penguji II yang telah banyak memberikan Ilmu, arahan, serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang.
7. Keluarga Besar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Karawang,...../...../2021

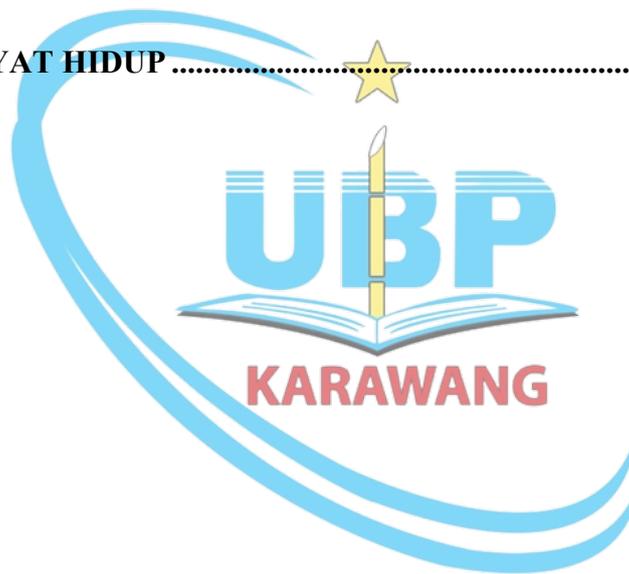


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR MOTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian / Sumber Data.....	26

D. Teknik dan Prosedur Penelitian	26
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memotivasi belajar siswa di masa pandemi memang sangat dibutuhkan, ketidakbiasaanya siswa dan orang tua menggunakan teknologi dapat membuat siswa menjadi ikut kebingungan dan motivasi belajarnya menjadi turun. Pembelajaran yang akan dilakukan secara jarak jauh menggunakan metode online dapat membuat siswa dan orang tua yang bersinergi membantu guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa dan mau belajar dan mengerjakan tugas, maka dari itu perlu adanya motivasi dari guru dan orang tua agar siswa tetap rajin belajar dan keinginannya untuk belajar tidak menurun karena merasa kesulitan menerima materi pembelajaran dengan metode daring selama pandemi ini, jadi guru perlu menanamkan bagaimana cara memotivasi kepada siswa agar tetap bersemangat belajar dengan metode daring di masa pandemi.

Pandemi COVID19 merupakan krisis kesehatan yang terjadi di seluruh dunia, berbagai sektor terdampak akan adanya pandemi ini termasuk sektor pendidikan. Akibat dampak tersebut kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia adalah dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan yang akhirnya membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, Pramono, Asbari, Santosa, Wijayanti, Hyun and Putri, 2020). Guna mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah meminta semua peserta didik maupun mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah.

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID19) (Harnani, 2020). Agar proses pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat virus corona, sesuai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, siswa diminta untuk belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran melalui media online via WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, dll. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online banyak kendala yang dirasakan oleh siswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus.

Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee and Martin, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya (Ormrod, 2008).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sadirman (dalam

Dhitaningrum and Izzati, 2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Oleh karena itu, di masa pandemi COVID19 ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siswa.

Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk and Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou ElSeoud et al., 2011), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010). Namun, apabila peserta didik kurang memiliki motivasi belajar maka yang terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2009) yang mengatakan bahwa lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa Sekolah Dasar Negeri Duren 3 menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi COVID19 proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Pembelajaran melalui media online dapat diikuti oleh siswa dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media online dll. Namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kondisi belajar siswa melalui media online. Hal tersebut di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang baik sehingga proses pembelajaran melalui media online tetap berjalan.

Siswa tetap melakukan presentasi materi pembelajaran serta pengumpulan tugas mingguan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan pendapat Sardiman (2012) yang mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu ada dan tumbuh di dalam diri seseorang.

Melihat pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi yang ada dalam diri seorang siswa tentunya berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah di masa pandemi COVID19 tentunya sudah bukan menjadi masalah lagi, sebab memiliki motivasi rendah di masa pandemi COVID19 ini sangat bisa di maklumi karena metode pembelajaran yang kurang maksimal. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan fenomena tersebut, dimana meningkatnya motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID19 ini membuat peneliti tertarik untuk mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk tetap memiliki motivasi belajar meskipun dalam masa pandemi COVID19. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian mengenai metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan daring bisa diikuti oleh semua siswa, meskipun terdapat beberapa kendala.

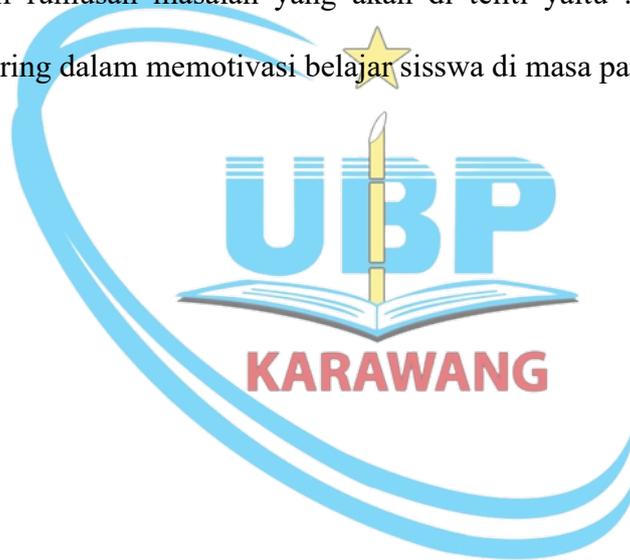
2. Motivasi belajar siswa yang baik sehingga proses pembelajaran melalui media online tetap berjalan.
3. Siswa semangat mengerjakan tugas dan tugas selalu mengumpulkan

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang ini, Peneliti ingin membahas tentang Bagaimana cara metode daring dalam memotivasi siswa di masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, peneliti mengambil rumusan masalah yang akan di teliti yaitu : “Bagaimana metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi”



E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk menganalisis atau mencari tau lebih banyak mengetahui tentang metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemic.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan terhadap bagaimana cara memotivasi belajar siswa dengan metode daring Di Masa Pandemi.

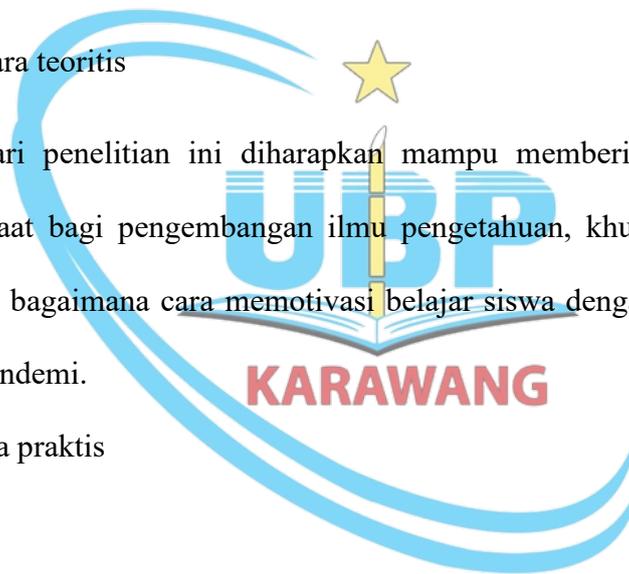
2. Secara praktis

a. Guru

Bagi guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk cara mengajar dan metode yang lebih menarik agar siswa tidak jenuh belajar di rumah dengan menggunakan metode daring di masa pandemi.

b. Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai pedoman untuk lebih membuat proses pembelajaran secara daring lebih mudah di mengerti oleh siswa agar motivasi belajar siswa di masa pandemi meningkat.



c. Siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik tetap semangat belajar secara daring dan tidak jenuh dengan metode pembelajaran jarak jauh.

d. Orang tua.

Penelitian ini Dapat memahami bagaimana cara memotivasi belajar siswa melalui pendekatan yang dilakukan, dan semakin paham dengan karakteristik dan gaya belajar anak selama di rumah dengan metode daring selama pandemi COVID19 yang dilakukan dirumah.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Cleopatra, M (2015). “Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata *movere* yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan.”

Berdasarkan pendapat Rimbarizki, R. (2017). “Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terusmenerus.”

Menurut Wulandari, B., and Surjono, H. D. (2013). “Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dampak Motivasi Belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki

motivasi belajar ditandai dengan: tidak antusias dalam belajar, lebih senang berada diluar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, mengantuk, pasif, indikator Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa Dalam mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa meliputi: Ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, keinginan berhasil dalam belajar, reward/pujian/penghargaan.

Menurut Dimiyati,(2009).Ada tiga komponen pada motivasi belajar, yaitu:

a) Komponen Harapan

Harapan dengan keyakinan diri siswa mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dan dalam mengerjakan tugas.

b) Komponen Nilai

Komponen nilai mencakup tujuan belajar siswa dan kepercayaan tentang arti belajar dan arti mengerjakan tugas.

c) Komponen Afektif

Komponen afektif berhubungan terhadap reaksi emosional siswa ketika siswa menghadapi tugas dan pembelajaran.

Menurut John W. Santrock,(2003) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Sedangkan motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat. untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai

2. AspekAspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing, (2009). Ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

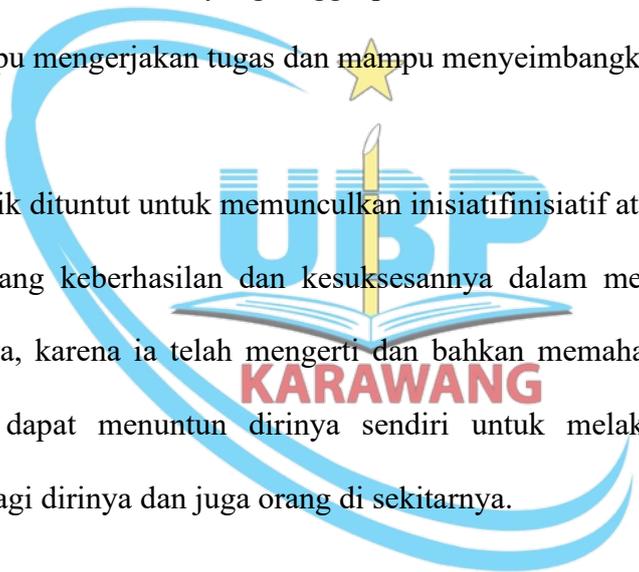
Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatifinisiatif atau ideide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan halhal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kemudian aspekaspek motivasi belajar menurut Frandsen(2003)aitu :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar citacitanya.



- 2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
 - 3) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan temantemannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
 - 4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
 - 5) Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
 - 6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar. Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya.
- a. Faktor internal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Citacita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki citacita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

a. Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta

didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

7) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

- a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

- b) Intelegensi

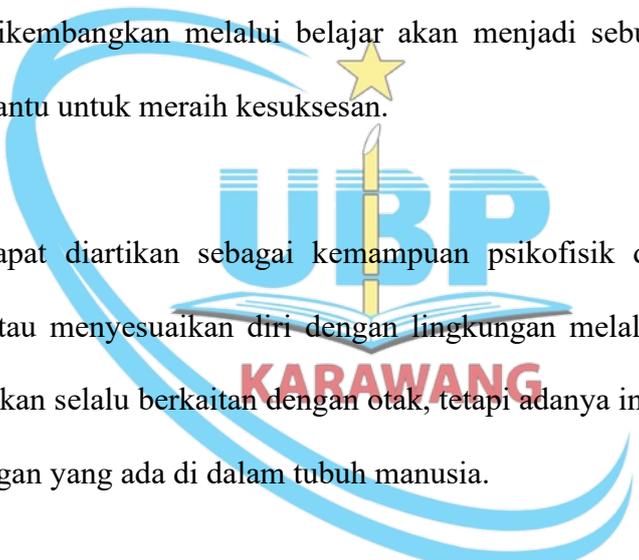
Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organorgan yang ada di dalam tubuh manusia.

- c) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.

- d) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.



e) Minat

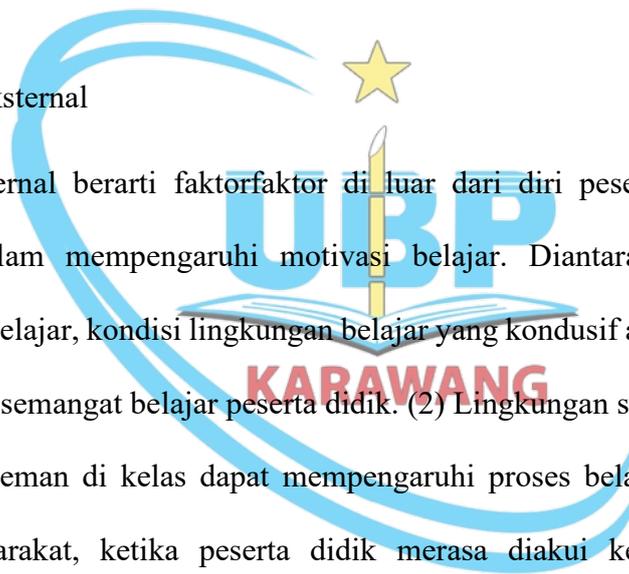
Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaikbaiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.

1) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya : (1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. (2) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, temanteman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. (3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. (4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. (5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

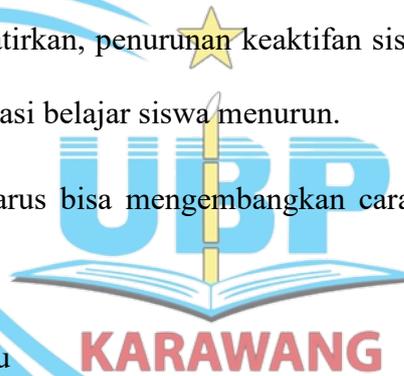


2. Solusi Meningkatkan Motivasi Belajar siswa.

Sebagai seorang guru, tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tapi juga harus bisa menjadi motivator belajar untuk siswa. Terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, siswa tentunya membutuhkan penyemangat belajar selain dari orang tuanya di rumah. Dengan berubahnya kegiatan belajar yang tadinya dilaksanakan dengan tatap muka lalu berubah menjadi daring, menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Adanya pandemi ini menuntut para guru untuk bisa memanfaatkan teknologi secara apik. Buntut dari ketidakcakapan guru dalam menggunakan teknologi untuk belajar dari rumah (BDR) mengakibatkan penurunan keaktifan siswa. Dikhawatirkan, penurunan keaktifan siswa tersebut bisa menjadi salah satu indikator motivasi belajar siswa menurun.

Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan cara meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Tingkatkan Kualitas Guru



Guru menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan kualitasnya. Tidak hanya berbicara soal kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih dari itu, guru juga dituntut berkualitas dalam aspek psikologis anak. Hal ini sangat penting, demi terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi. Tentunya Bapak/Ibu Guru bisa melakukan peningkatan kualitas dengan mengikuti berbagai macam seminar.

1. Maksimalkan Fasilitas Pembelajaran

Untuk membangun motivasi belajar siswa, Bapak/Ibu Guru harus bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia. Di saat masa PJJ (Pembelajaran

Jarak Jauh) seperti ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyalurkan bantuan kuota internet. Selain itu, Bapak/Ibu Guru juga sangat dianjurkan menggunakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar yang bisa memotivasi siswa. Anda bisa menggunakan layanan LMS (Learning Management System) yang bisa melayani Anda Live Teaching (mengajar secara virtual).

2. Pilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Sebagai seorang guru, memang harus pandai dalam memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar ini bisa menjadi tolok ukur apakah siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa antusias dengan metode yang Bapak/Ibu Guru terapkan. Anda bisa menerapkan metode belajar diskusi secara langsung melalui aplikasi belajar atau membagi siswa dalam beberapa kelompok guna memudahkan siswa dalam memahami materi.

4. Memanfaatkan Media Belajar

Media belajar yang menarik dan kreatif bisa menjadi daya tarik siswa untuk belajar. Dengan media yang demikian itu, fokus siswa dalam belajar bisa ditingkatkan. Adapun media belajar yang bisa menjadi alternatif untuk menunjang kegiatan belajar siswa bisa berupa video belajar beranimasi. Jika Anda menggunakan platform LMS untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, pastikan platform tersebut menyediakan layanan video belajar dengan animasi untuk membantu penjelasan yang Anda sampaikan.

5. Lakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran mutlak sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini bertujuan melihat efektivitas kegiatan belajar tersebut sudah efektif atau belum. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan menganalisis nilai yang diperoleh siswa dari soal atau tugas yang Bapak/Ibu Guru berikan.

2. Pembelajaran online(Daring)

Menurut Rimbarizki, R. (2017). Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat sehingga mendorong berkembangnya berbagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar. Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, materi belajar dapat diperkaya dengan berbagai sumber pembelajaran termasuk multimedia.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Menurut nahdiana(2009) Melakukan pembelajaran online memiliki beberapa dampak positif dalam pembelajaran online, antara lain:

Meningkatkan interaksi belajar antara pembelajar dengan pengajar (enhance interactivity).

- a) Memungkinkan belajar dimana saja dan kapan saja (time and place flexibility).
- b) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience).
- c) Mempermudah penyimpanan dan penyempurnaan dalam belajar (easy updating of content as well as archivable capabilities).

d) Membangun Komunitas. Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).

Menurut dimiyati,(2009)Pembelajaran Online memiliki tiga komponen yang membentuk Pembelajaran Online, antara lain:

a) Fasilitas Pembelajaran Online

Fasilitas yang menunjang pembelajaran online dapat berupa internet, smartphone, personal computer (PC), jaringan computer dan perlengkapan multimedia lainnya.

b) Sistem dan Aplikasi Pembelajaran Online

Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran online, seperti bagaimana membuat materi belajar atau konten belajar, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan mempermudah proses belajar mengajar.

c) Materi Pembelajaran Online

Konten dan bahan belajar pada pembelajaran online dapat berupa Multimedia based Content atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau Textbased Content atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan ELearning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. ELearning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. ELearning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke

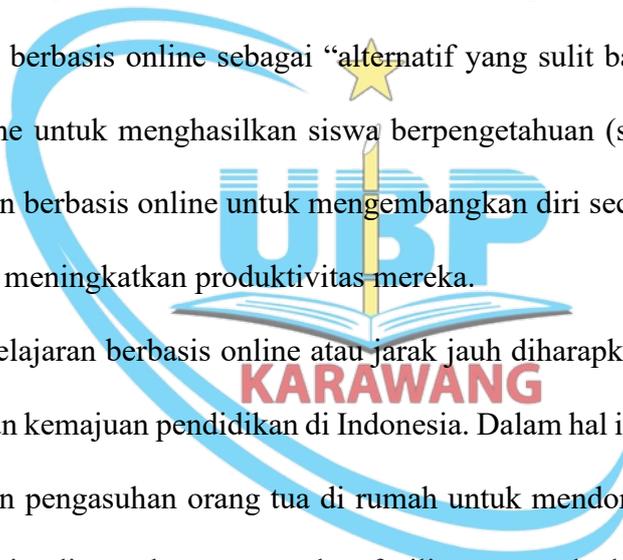
internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. ELearning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Lebih lanjut Rosenberg menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh mengenai pengertian metode pembelajaran online/daring atau e-learning, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu metode yang berbasis elektronik, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya. Selain itu, metode ini juga memudahkan pendidik atau guru untuk mencari materi- materi yang selengkap mungkin dan dikemas dengan menarik.

Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan E learning. Dalam pembelajaran elearning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan

asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.

Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus COVID19, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (studentbased student), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (long life learning) dan meningkatkan produktivitas mereka.

Pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan



sesuai dengan ketetapan pemerintah selama covid sebagai salah satu cara yang dilakukan penulis untuk memperkaya khazanah keilmuan mengenai tema yang diangkat adalah dengan memperbanyak referensi atau rujukan. Referensi tersebut berfungsi untuk memperluas dan memperdalam bahasan mengenai tema penelitian, serta menentukan kelayakan penelitian. Mengenai hal tersebut, penulis mengambil dua kata kunci penting yaitu motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran daring.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Andaru Werdayanti yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dalam proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Jurnal ini mengupas tentang faktor-faktor pengaruh kompetensi guru, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberikan pujian yang wajar disertai keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dan menciptakan persaingan dan kerjasama. Kemudian, penelitian terkait motivasi dan lingkungan belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari, dkk yang berjudul “Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raya” yang dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Itto Nesya Nasution juga meneliti kedua variabel di atas di tempat yang berbeda yang

memiliki hasil yang juga sama bahwa memang terdapat korelasi yang positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan penelitian terkait motivasi dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Dani Saputra dkk yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK” dengan menggunakan analisis kuantitatif menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel.

Beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas memang hanya sebagian kecil saja, masih banyak penelitian-penelitian yang terkait dan motivasi belajar peserta didik. Penulis berharap, penelitian ini dapat mengisi kekosongan.

C. Kerangka Berpikir

Metode daring dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang baru bagi setiap siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi kebingungan jika siswa telah mengerti dengan pembelajaran metode daring pasti akan dapat memotivasi siswa untuk belajar di masa pandemi karena pembelajaran metode daring jika sudah dipahami dan dikuasai sangat mudah, menarik dan lebih praktis untuk siswa, dan dapat membuat anak bisa belajar dimanapun dan kapanpun dengan gadget atau komputer yang dimiliki. Dalam penelitian metode daring dalam memotivasi belajar siswa dimasa pandemi sangat penting karena tidak dapat di pungkiri siswa ini membutuhkan arahan agar dapat mengerti tentang pembelajaran metode daring agar dapat menyukai pembelajaran dengan metode daring agar tidak terjadi penurunan motivasi belajar siswa dan tidak membuat perkembangan belajar siswa selama di rumah tidak menurun. Pada masa pandemi COVID19 semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah dan memerlukan pendamping

agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran metode daring selama pandemi harus di buat dengan menarik, jelas dan harus menggunakan media pembelajaran yang tepat agar anak lebih mudah di pahami oleh siswa.





C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang akan dituju dan diperoleh datanya untuk penelitian ini, subjek penelitian nya adalah bapak FA sebagai guru wali kelas di Sekolah Dasar Negeri Duren 3. Satu kelas murid kelas 3 yang akan diteliti dan dijadikan subjek dalam penelitian ini dan NV sebagai orang tua siswa yang akan diteliti dan bersedia untuk di wawancara mengenai pembelajaran anak tersebut di rumah dengan kondisi pandemik saat ini.

D. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini berupa deskripsi mengenai metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi yang di peroleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan rekaman suara, catatan di lapangan dan kamera sebagai pengambilan gambar untuk data yang di butuhkan untuk proses penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan secara deskripsi dalam proses pengumpulan data mengenai metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi.. Melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan google form adalah salah satu cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jenis, dan spesifik.

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.



Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung tentang observasi mengenai metode daring dalam memotivasi belajar siswa dimasa pandemi, seberapa berpengaruhnya metode daring dalam meningkatkan kuliatas dan minat belajar siswa dimasa pandemi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh metode daring dalam memotivasi belajar siswa dimasa pandemi.

2. Wawancara

“Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya” (Sukandarrumidi dalam Irmawati, D. 2018). Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik mengenai seberapa pengaruhnya metode daring dalam memotivasi belajar siswa dimasa pandemi dan apa metode daring bisa meningkatkan motivasi belajar anak dimasa pandemi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

“Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, dokumen pribadi tambahan digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinan sendiri” (Bogdan dalam Sugiyono, 2016:240).

Dokumen yang diperlukan untuk memperkuat suatu informasi yang akandi teliti dalam proposal dan menjadi tambahan atau membantu agar peneliti dapat lebih mudah untuk meneliti mengenai metode daring dalam memotivasibelajar siswa di

masa pandemi. Dokumentasi yang dilakukan menggunakan kamera, perekam suara dan catatan yang di tulis peneliti.

4. Triangulasi data

Triangulasi merupakan sebuah proses teknik pengumpulan data analisis yang dilakukan peneliti adalah mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda- beda.



“Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan” (Susan Stainback dalam Sugiyono,2016). Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh narasumber satu dengan yang lain, maka dari itu triangulasi dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan supaya mendapatkan hasil data yang aktual. Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif jika ingin mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016) menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

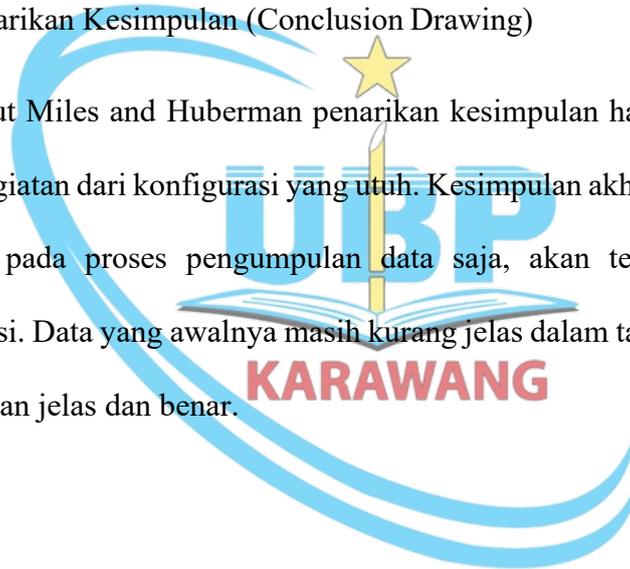
Reduksi data merupakan penyederhanaan, ringkasan, membuang data yang tidak perlu atau fokus dari data agar informasi data tersebut menjadi sederhana dan memudahkan peneliti untuk mencari informasi. Reduksi data dilakukan terus-menerus sampai laporan informasi lengkap dan tersusun.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam model Miles and Huberman membatasi suatu penyajian data. Dari data yang telah di temukan dari hasil wawancara, observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan menemukan masalah maka peneliti dapat menarik kesimpulan apakah benar atau pantas untuk tdi teruskan sebagai bahan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan hanya sebagian dari kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi. Data yang awalnya masih kurang jelas dalam tahap ini sudah dikatakan jelas dan benar.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi/Objek

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas siswa di Sekolah Dasar Negeri Duren 3, kepala sekolah, orangtua murid dengan metode observasi, dan dokumentasi lapangan didapatkan data sebagai berikut.

a. Profil sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duren 3 yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah desa duren , yang beralamatkan di Dusun Karang Sari RT 33 RW 10 desa duren kecamatan klari kabupaten karawang.

Tabel 4.1 Profil Sekolah Negeri Duren 3

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SDN Duren 3
2	Tanggal SK Pendirian	6/1/1979
3	NPSN	20236256
4	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
5	Status Sekolah	Negeri
6	Alamat Sekolah	Dusun Duren
7	RT/RW	33/10
8	Kode pos	41371
9	Kelurahan	Duren

10	Kecamatan	Klari
11	Kabupaten/Kota	Karawang
12	Propinsi	Jawa Barat
13	Negara	Indonesia
14	Luas Tanah Milik	2.246 M ²
15	Nomor Telpon	081293101093
16	Email	Sdn_duren3@yahoo.com
17	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
18	Akreditasi Sekolah	A
19	Kurikulum	2013

b. Visi, Misi Sekolah

1. Visi

Visi SDN Duren III menjadi sekolah yang berprestasi, disiplin dan berbudaya.

2. Misi Sekolah

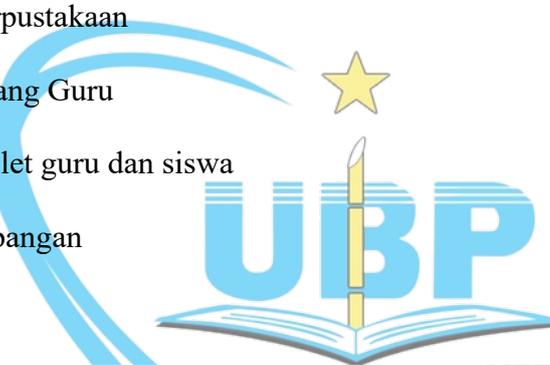
- a. Melaksanakan pendidikan atau pengajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pelayanan secara profesional terhadap anak didik.
- c. Melaksanakan pembaharuan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman.
- d. Menumbuhkan kesadaran hidup, taat, dan disiplin.
- e. Membangkitkan bakat, minat, aktivitas, kreatif dan inovasi siswa.

f. Memelihara dan mengembangkan konsep wawasan wiyatamandala.

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang di miliki Sekolah Dasar Negeri Duren III sebagai berikut:

1. Memiliki 9 ruang kelas
2. Ruang komputer
3. Ruang kepala sekolah
4. Ruang uks
5. Perpustakaan
6. Ruang Guru
7. Toilet guru dan siswa
8. Lapangan



Gambar 4.1 Contoh fasilitas sekolah

B. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SDN duren 3 melalui wawancara terstruktur dengan informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sebelumnya oleh peneliti. Dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan guru kelas, 2 murid dan 2 orang tua murid yang bersangkutan, adapun hasil yang di peroleh sebagai berikut.

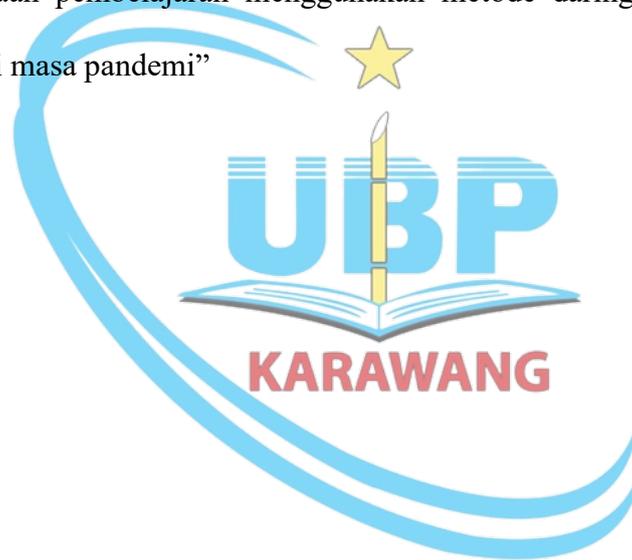
a. Pelaksanaan metode daring dalam memotivasi belajar siswa

1. Temuan Khusus Pengetahuan guru dan kepala sekolah Tentang Metode Daring Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru kelas tidak terlalu paham dan mengalami kesulitan dengan penggunaan metode daring yang akan digunakan selama pandemi, Mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan metode daring tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan bapak FA sebagai guru wali kelas 3 usia 28 tahun guru bahasa indonesia untuk menggali lebih dalam mengenai data yang didapatkan. Berkaitan dengan seberapa jauh pengetahuan dan bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran metode daring selama pandemi, berdasarkan hasil wawancara tersebut bapak FA usia 28 tahun guru bahasa indonesia menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk pelaksanaan metode daring dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi sangat cukup berpengaruh dalam keefektifan

belajar siswa di masa pandemi, namun sering kali mengalami beberapa kendala dalam mempraktekannya karena kurangnya pengetahuan beberapa guru kelas dan orang tua murid yang kurang mengikuti perkembangan jaman tentang teknologi yang digunakan untuk belajar menggunakan metode daring dimasa pandemi dan kurangnya sarana prasarana yang menunjang dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring, namun seiring berjalannya waktu dengan arahan dan penyesuaian dengan lingkungan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring sangat memotivasi belajar di masa pandemi”



Hasil wawancara tersebut bisa di simpulkan bahwa metode daring cukup berpengaruh dan dapat memotivasi belajar siswa di msa pandemi dan bisa juga mempermudah belajar siswa di masa pandemi karean bisa meminimalisir untuk bertatap muka secara langsung, sehingga lebih bisa menjaga kesehatan karean tidak banyak interaksi deangan dunia luar, tugas yang biasanya diberikan kepada siswa biasanya menggunakan whatsapp atau google classroom yang merupakan salah satu media untuk memovasi belajar siswa di masa pandemi..





Gambar 4.3 Tugas di classroom

“Selain tugas yang sering di berikan melalui classrom, tugas juga sering di berikan melalui via whastapp, agar orang tua siswa dan siswa tidak mengalami kerepotan atau kebosanan karena hanya di berikan tugas melalui classrom saja, pemberian tugas kepada siswa di masa pandemi tetap berpatokan kepada Lks subtema dan RPP agar tetap dalam porsinya meski di berikan dengan cara yang berbeda,

Jadi kita sebagai pendidik harus lebih kreatif menyeimbangkan porsi belajar agar siswa tetap rajin belajar dan tidak mengalami jenuh dengan sistem pembelajaran yang baru namun harus tetap berpacu pada RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring di masa pandemi, sudah mulai terlihat hasil dari wawancara dan observasi pada pelaksanaan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring pada masa pandemic yang dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan *smartphone* melalui *whatsapp* dan *classroom*, meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh guru terlihat tetap menggunakan RPP dalam memberikan tugas atau materi-materi yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui *whatsapp* dan *classroom* Misalnya seperti materi pada gambar 4.3 peserta didik diberikan tugas melalui *classroom* yang tugasnya berisikan tentang mengerjakan LKS pada halaman yang ditentukan dan diberikan juga video pembelajaran untuk disimak terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKS agar tidak jenuh saat diberikan tugas oleh guru.

2. Motivasi guru dan siswa dengan metode daring di masa pandemi.

Motivasi yang dapat terbangun dalam penggunaan metode daring ialah mempermudah penggunaan metode daring atau memberikan arahan kepada guru dan orang tua siswa agar dapat mengerti dengan baik bagaimana penggunaan metode daring selama masa pandemi, agar terciptanya motivasi yang tinggi terhadap penggunaan metode daring, dan memberikan sedikit bantuan bagi siswa yang kekurangan sarana untuk menggunakan metode

daring dengan cara mengadakan bantuan seperti kuota atau lomba yang berhadiah gadget. Motivasi juga merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang guru agar dapat mempengaruhi peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keinginan dan tertarik untuk mempelajarinya. Motivasi dalam proses pembelajaran saat pandemi seperti saat ini dilakukan dengan cara melalui pesan *whatsapp*, dengan cara memberikan semacam kata-kata motivasi dan semangat kepada peserta didik dan orangtua agar menumbuhkan rasa semangat untuk belajar di masa pandemi. Motivasi yang diberikan berupa kata-kata penyemangat agar peserta didik dapat terpacu untuk belajar, contohnya seperti *“Sayang anak pintar hari ini kita akan belajar menulis kalimat ya, harus nurut supaya dapet nilai bagus, kalo nilainya bagus nanti sama mama nya di kasih hadiah”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bapak FA diperoleh data sebagai berikut:

”Salah satu cara memotivasi yang ibu berikan kepada siswa agar lebih termotivasi untuk belajar menggunakan metode daring berupa kata-kata melalui *whatsapp*, kata-kata motivasi diberikan kepada siswa juga diberikan saat memberikan materi, penyampaian kata-kata motivasi sekaligus dengan penyampaian yang tepat memiliki tujuan agar pembelajaran yang ingin di tuju tercapai. Selain itu untuk membuat semangat peserta didik dan orangtua siswa menjadi baik. Kadang siswa jika sudah di berikan kata motivasi akan lebih terlihat bersemangat karena siswa akan merasa senang jika diberi motivasi

dan akan belajar lebih rajin agar dapat kata-kata motivasi dari pendidik karena merasa di beri perhatian yang lebih”.

Berdasarkan paparan wawancara yang telah dijelaskan oleh informan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran pada masa pandemi saat ini pendidik harus selalu memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, motivasi diberikan agar timbul rasa minat belajar pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membuat orang tua siswa agar lebih memperhatikan perihal pembelajaran siswa yang harus di selesaikan dengan baik. Guru dapat memberikan kata-kata motivasi kepada siswa melalui media *whatsapp* atau memberikan motivasi yang di sisipkan pada setiap tugas yang akan di berikan kepada siswa agar lebih semangat mengerjakan tugas.

3. Komunikasi dengan siswa pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN duren 3 pada saat memberikan materi dan tugas sekolah kepada siswa guru sekaligus melakukan komunikasi dengan siswa di grup kelas di media *whatsapp*, akan tetapi saat berkomunikasi dengan siswa, guru harus pandai melakukan pendekatan kepada siswa agar terjalin komunikasi yang baik dan mudah di pahami oleh siswa yang di ajak untuk berkomunikasi sehingga menghasilkan respon yang bagus dari siswa yang mebuat siswa lebih terbuka kepada pendidik tentang pembelajaran yang sedang di berikan atau tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Komunikasi pada siswa ini dilakukan untuk dapat lebih banyak mengetahui bagaimana proses pembelajaran selama pandemi yang lakukan di rumah yang di dampingi oleh orang tua siswa dan bagaimana perkembangan apa saja yang

dilakukan oleh siswa. Selain itu dengan cara melakukan komunikasi dengan siswa, pendidik dapat lebih mudah dan leluasa memberikan arahan pada siswa dan dapat menanyakan hal apa saja yang menjadi kesulitan selama dilakukannya pembelajaran daring di rumah selama pandemi berlangsung. Adapun hasil wawancara dengan bapak FA mengenai komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran daring berlangsung, apa pembelajaran daring dapat memotivasi pembelajaran daring selama pandemi sebagai berikut:

“Selama pandemi berlangsung saya berkomunikasi dengan siswa melalui *whatsapp* di grup dan sering juga melakukan komunikasi di chat secara individual, tapi kadang komunikasi dengan siswa dimasa pandemi juga dapat dilakukan dengan cara melakukan *zoom* atau *videocall* agar mengetahui bagaimana perkembangan mereka selama pandemi, belajar dengan menggunakan metode daring apa mengalami Kesulitan atau tidak, membuat siswa lebih giat belajar atau tidak dengan pembelajaran menggunakan metode daring. Komunikasi tersebut lebih sering di lakukan pesan singkat menanyakan kabar dan memberikan semangat untuk peserta didik tersebut agar senang dan ada keinginan untuk belajar bersama dengan orangtua di rumah, karena sedang pandemi kadang orangtua peserta didik ke sekolah untuk menanyakan tugas atau mengumpulkan tugas perminggunya di buku catatan peserta didik”.

Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi, pendidik berkomunikasi melalui media melalui *whatsapp* dan *videocall* untuk bisa

mengetahui perkembangan pembelajaran menggunakan metode daring dari pendidik selama pandemi, memberikan masehat dan arahan kepada orang tua agar lebih paham dan mengerti cara belajar menggunakan metode daring, lebih semangat untuk membimbing dan menemani belajar siswa dan selalu memberikan semangat untuk siswa dengan melakukan *videocall* sambil mengajak untuk belajar dan membuat siswa senang dan memiliki keinginan besar untuk rajin belajar.

4. Teknik Penilaian bagi siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Duren 3, guru terlihat adil dan subjektif dalam memberikan nilai, nilai yang di ambil bukan hanya dari tugas yang di kerjakan tapi juga di ambil dari absen dan kerajinan siswa setiap mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak terbebani dan tidak hanya berpatokan dengan nilai tugas yang kurang bagus.

Hasil wawancara dengan informan bapak FA diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam penilaian saya tidak hanya mengambil nilai atau hanya berpatokan pada nilai tugas, tetapi juga melihat dari absensi siswa setiap di berikan materi atau tugas siswa menyimak atau tidak, absensi tersebut biasanya bisa di lihat saat saya melampirkan kolom absensi, atau bisa juga di lihat saat melakukan *zoom* untuk memberikan materi atau arahan mengenai tugas yang akan di berikan. Karena jika nilai hanya pertokan pada nilai tugas maka yang akan mendapatkan nilai bagus hanya anak-anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi saja,

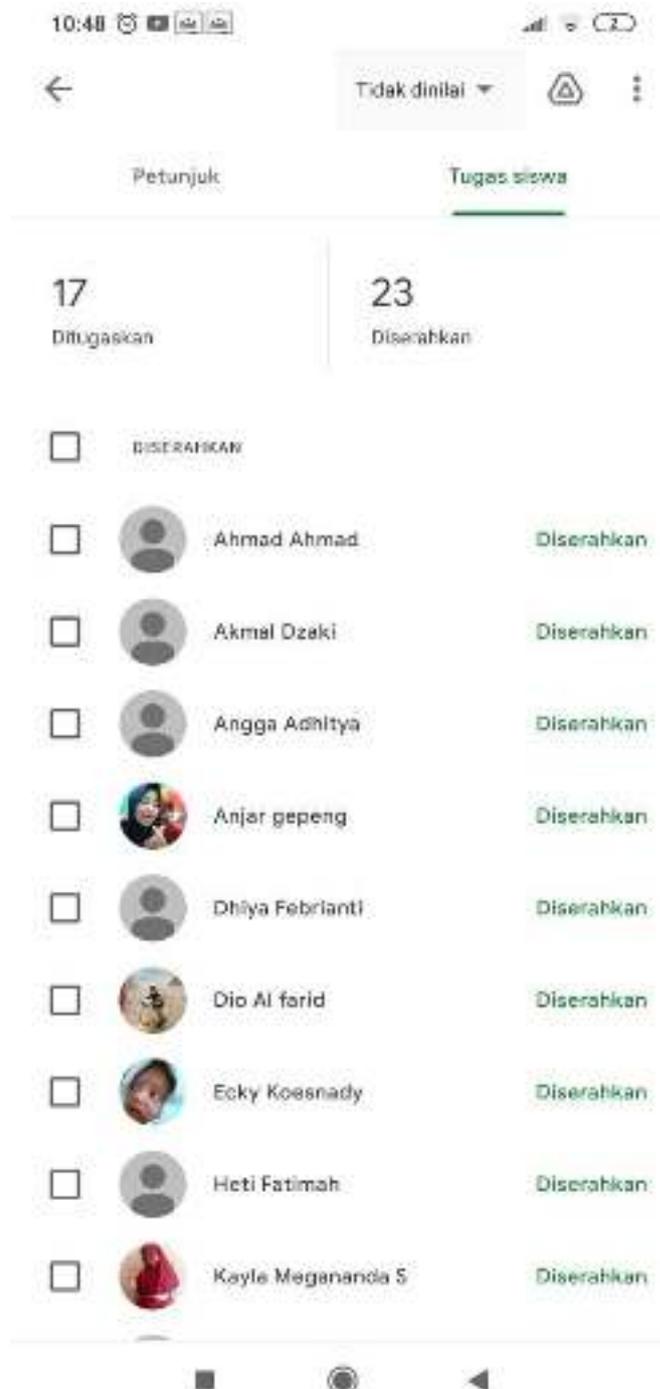
jadi kemungkinan anak-anak yang tidak terlalu cerdas akan selalu mendapat nilai yang kurang bagus”.

Pada saat observasi pendidik terlihat sedang menilai tugas yang di kirim oleh orang tua siswa melalui *whatsapp* dan di *classroom* guru langsung menilai langsung di *whatsapp* dan di aplikasi *classroom*. Hal ini dilakukan karena agar semua siswa bisa memiliki nilai yang bagus di setiap tugasnya, dan penilaian akhir pun tidak hanya dilihat dari nilai tugas yang di berikan saja, siswa dapat memiliki nilai yang bagus dari absensi dan rajinnya menyimak setiap pendidik memberikan materi pada saat *zoom* langsung , siswa akan terlihat bahagia jika mendapat nilai yang bagus serta diberikan pujian melalui pesan di media *whatsapp* atau langsung *videocall*, agar siswa tersebut menjadi lebih rajin untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Berdasarkan pernyataan dari informan bapak FA menyatakan:

“Dari penilaian tugas yang telah diselesaikan oleh siswa sesuai dengan tugas yang telah saya berikan kepada siswa, langsung saya nilai di aplikais yang saya kirimkan tugas, contoh jika saya mengirimkan tugas melalui *classroom* nilainya pun akan di berikan di aplikais *classroom*, jika di berikan di *whatsapp* nilainya di berikan di *whatsapp* dan dikirimkan lagi kepada orangtua siswa dengan diberi pujian melalui pesan agar siswa tersebut merasa senang ketika tugasnya langsung dinilai, dan lebih bersemangat mengerjakan tugas karena tugasnya langsung mendapatkan apresiasi, hal ini diharapkan agar siswa tersebut lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran

selanjutnya, ketika teknik penilaian seperti ini berhasil maka saya akan mencoba menerapkannya terus-menerus dengan harapan yang sama, Kemudian persembinggu sekali orangtua siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang di berikan dari sumber yang lain seperti buku LKS, dan diberi nilai di buku LKS tersebut atau di buku tugas siswa”.





Gambar 4.5 Penilaian Tugas siswa

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang teknik penilaian yang di lakukan menggunakan metode daring selama pandemi yang di berikan oleh bapak AF, data yang diperoleh sebagai berikut:

“Teknik penilaian yang berikan kepada siswa dibagi menjadi beberapa poin penilaian, baik penilaian yang dilihat dari absen, bagaimana cara menyimak materi saat zoom, antusias saat mendapat tugas dan penilaian jawaban pada tugasnya”.

Berdasarkan wawanacara tersebut menyimpulkan bahwa pendidik tidak hanya memberikan nilai pada tugas yang di kerjakan saja, tapi juga memberikan nilai pada absensi dan memberikan apresiasi pada siswa yang giat menyimak setiap materi pembelajaran yang di berikan oleh pendidik dan guru memberikan nilai langsung kepada siswa melalui di *whatsapp* dan *classroom* tidak lupa nilai tersebut diberikan kepada siswa dengan pujian agar siswa senang. Dalam seminggu sekali orangtua siswa ke sekolah untuk memberikan hasil tugas peserta didik di buku tugasnya untuk dinilai langsung oleh di buku agar lebih semangat untuk belajar.

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring di masa pandemi di SDN Duren 3 guru mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran materi yang akan diberikan dibuat terlebih dahulu oleh guru agar lebih sederhana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Seberapa jauh pendidik melaksanakan kebijakan kurikulum yaitu KTSP yang tercantum di

dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Kurikulum 2013 di Permendikbud Nomor 104 tahun 2014. Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP bagi siswa pada masa pandemi lebih mengacu kepada pembelajaran melalui classroom tapi tidak mengurangi materi yang sudah ada RPP yang dibuat, hanya metode pembelajarannya saja yang di rubah.

Bagi siswa kelas rendah seperti motivasi sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses belajar mengajar, pemberian motivasi oleh pendidik dan orangtua dapat membuat peserta didik menjadi semangat dan keinginan untuk belajar lebih bergairah. Dalam proses belajar diperlukan lingkungan yang membuat siswa menjadi nyaman serta niat dan dorongan dari diri sendiri dan lingkungan. Dorongan dan niat tersebut dapat tumbuh dengan motivasi yang diberikan maupun dari diri sendiri. Pernyataan menurut Sunarya (2018:1-2) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong, mengarahkan dan menggerakkan peserta didik”. Dalam proses pembelajaran metode daring siswa di berikan motivasi pembelajaran disampaikan melalui *whatsapp* dan *videocall* dengan pesan suara maupun kata-kata pujian dan semangat, guru memilih cara tersebut karena siswa menyukai pesan suara yang di dengar langsung berupa semangat dari guru.

Kemudian untuk memudahkan proses pembelajaran diperlukan komunikasi. Komunikasi dengan siswa melalui *whatsapp* dan telepon bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih berfokus, sehingga memaksimalkan apa yang ingin dicapai, selain itu komunikasi yang *intens*

juga dapat mengobati rasa jenuh pada peserta didik sekaligus dapat mengobati rasa rindu dengan guru karena tidak bisa bertemu seperti pembelajaran sebelumnya yang dilakukan didalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wernely (2018:416) menyatakan bahwa “Pada kompetensi pedagogik, guru dapat menggunakan teknologi pada proses pembelajaran serta kompetensi sosial guru menggunakan teknologi informasi secara fungsional agar lebih mudah untuk melakukan komunikasi dengan peserta didiknya”.

Selanjutnya untuk teknik penilaian dan evaluasi bagi peserta didik di masa pandemi harus menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *classroom* dalam menilai tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Proses penilaian tugas yang telah di nilai oleh guru kemudian dikirimkan kembali ke *whatsapp* pribadi orangtua peserta didik dengan diberikan semangat dan pujian agar siswa senang dengan hasil yang diperoleh. Penilaian merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran metode daring siswa dengan penilaian guru dapat mengetahui sampai mana perkembangan serta hambatan apa saja yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah bersama orangtua. Berdasarkan pendapat menurut Kustawan (2012:68) menyatakan bahwa “Teknik penilaian terdiri dari beberapa prinsip seperti sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, dan beracuan pada kriteria peserta didik tersebut”.

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran pada masa pandemic bagi peserta didik menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah sering digunakan dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan, metode ceramah merupakan metode penyampaian materi atau informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik secara verbal/melalui suara. Seperti pada pembelajaran saat ini penyampaian materi menggunakan metode ceramah melalui *whatsapp* dengan pesan suara maupun tulisan yang di kirimkan kepada orangtua peserta didik. Menurut pendapat Linawati (2009: 45) menyatakan bahwa “Metode ceramah memiliki kelebihan yaitu dapat menyampaikan materi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat, kemudian tidak perlu mengadakan pengelompokan peserta didik, guru juga dapat menguasai kelas lebih mudah dan dapat menimbulkan semangat”. Kemudian dilanjutkan dengan pendapat menurut Tambak (2014:378) menyatakan bahwa “Metode ceramah merupakan metode penyampaian pelajaran atau materi dengan cara penutiran lisan secara langsung maupun melalui teknologi informasi untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Metode penugasan adalah metode dalam pembelajaran yang mana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai materi yang diberikan, dan mengetahui sampai mana perkembangan belajar pada peserta didik. Berdasarkan pendapat dari Suparti (2014:58-59) menyatakan bahwa “Metode penugasan yaitu metode pengajaran yang dilakukan dengan pemberian tugas pada peserta didik agar

proses kegiatan belajar untuk dapat dipertanggungjawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan dengan kelebihan dapat merangsang peserta didik untuk melakukan proses kegiatan atau aktivitas belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, mengembangkan kemandirian peserta didik diluar dari pengawasan guru, membina tanggung jawab serta disiplin siswa dan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan mengungkapkan pola pikir dan pendapat masing-masing.

Selain metode pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan media video pembelajaran yang dibuat dengan sederhana maupun yang diunduh di *youtube* dan di kirimkan melalui *whatsapp* kepada orangtua siswa. Media merupakan perantara untuk penyampaian materi yang akan disampaikan agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan menjadi daya tarik tersendiri untuk belajar. Memotivasi pola pikir peserta didik, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar bagi peserta didik. Media yang digunakan oleh guru yaitu media kongkret yang dibuat berupa video dan dikirimkan kepada orangtua peserta didik melalui *whatsapp*. Berdasarkan pendapat dari Shoimah (2020:7) menyatakan bahwa “Media pembelajaran kongkret merupakan media berupa alat atau benda yang nyata yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat dari peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan, efektif, dan efisien,

serta dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak. Kemudian menurut pendapat dari Yuliana (2015: 36-37) menyatakan bahwa “Keunggulan menggunakan media kongkret yaitu memiliki tingkat objektivitas tinggi, fleksibilitas yang tinggi sehingga cocok digunakan pada pelajaran, selain itu media kongkret juga dapat dimanipulasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Hambatan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi bagi guru dan peserta didik adalah komunikasi, sehingga menyebabkan fokus dan gairah untuk belajar dari peserta didik menjadi terganggu dan menurun. Berdasarkan pendapat menurut Nurhadi & Kurniawan (2017:91) menyatakan bahwa “Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau sesuatu kepada orang lain untuk berpendapat, memberi tahu baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui teknologi)”. Komunikasi adalah suatu kebutuhan bagi setiap individu dengan adanya komunikasi seseorang akan dapat mengerti suatu hal atau mengetahui informasi penting lainnya.

Selain itu dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi saat ini yang dilakukan bukan komunikasi secara langsung tatap muka melainkan komunikasi tidak langsung melalui media seperti telepon atau *whatsapp* dengan peserta didik, dalam hal ini komunikasi melalui media tersebut memerlukan jaringan sinyal yang bagus, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam menghadapi hambatan mengenai proses pembelajaran tersebut guru sebagai tenaga pendidik memberikan solusi pembelajaran bagi orangtua peserta didik untuk melakukan komunikasi secara langsung seminggu sekali di sekolah dengan memenuhi protokol kesehatan dimasa pandemi saat ini. Selanjutnya guru juga melakukan komunikasi lebih sering kepada siswa melalui *whatsapp* agar peserta didik selalu dapat bimbingan meskipun dalam

masa pandemi yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah bersama dengan orangtua.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan diatas dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring pada masa pandemi dalam pelaksanaannya pembelajaran pada masa pandemic bagi siswa di SDN duren 3 guru seharusnya melakukan beberapa strategi pendekatan pembelajaran menggunakan metode daring agar terjadinya motivasi yang sangat tinggi dalam penggunaan metode daring yang di harapkan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode daring pendidik harus selalu menanyakan apa siswa paham dengan materi yang di berikan melalui media *classroom* dan *whatsapp*. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kendala yang terlalu besar dalam pembelajaran menggunakan metode daring di masa pandemi. Melakukan pendekatan, pemberian pemahaman dan Pemberian motivasi pada pembelajaran di masa pandemi saat ini sangat penting dan berpengaruh terhadap semangat siswa, ketika siswa merasa senang dan semangat belajar nya bagus maka akan lebih mudah memberikan materi dan peserta didik akan mudah menerima materi yang diberikan begitu juga sebaliknya. Dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran menggunakan metode daring di masa pandemi saat ini guru menggunakan *whatsapp* untuk memberi dan menerima info, dan juga menggunakan *classroom* untuk materi yang akan diberikan. Hal ini dilakukan

karena hampir semua orangtua peserta didik menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk berkomunikasi jarak jauh, dengan begitu guru dan orang tua siswa pun dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk berkomunikasi mengenai proses pembelajaran. Dalam penggunaannya guru lebih banyak mengirimkan pesan suara berupa motivasi semangat maupun *videocall* pada waktu senggang.

Penggunaan metode yang cocok pada saat proses pembelajaran di masa pandemi adalah metode ceramah dan penugasan di berikan menggunakan aplikasi *classroom* untuk memudahkan pemberian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengerti dengan materi yang diberikan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan untuk pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi, guru menggunakan media yang kongkret hanya saja untuk saat ini media kongkret seperti gambar yang dibaut sebelum pembelajaran dibuat menajdi berupa video dengan gambar menarik yang disertai dengan suara yang membuat peserta didik menjadi sennag dan menyukai media pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya untuk teknik penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk proses penilaian langsung di *handphone* agar peserta didik senang karena tugas hasil yang dikerjakan langsung dinilai, setelah dinilai kemudian dikirimkan kembali kepada orangtua peserta didik disertai dengan pemberian pujian dan motivasi agar peserta didik semangat, penilaian tersebut diseduaikan dengan kondisi peserta didik, seperti soalnya berjumlah sama hanya saja tingkat kesulitannya berbeda dan lebih disederhanakan. Dalam proses pembelajaran pada masa

pandemi dirumah tentunya tidak luput dari hambatan yang dialami oleh guru, siswa serta orangtua siswa kebanyakan dari mereka terhambat mengenai komunikasi dan fokus peserta didik yang saat ini beralih menggunakan *whatsapp* maka komunikasi antara guru dan peserta didik sangat sedikit. Meskipun bisa melalui telepon atau *videocall* namun terkadang terkendala dengan jaringan sinyal yang jelek dengan begitu membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran dilakukan. Dengan begitu guru melakukan pertemuan seminggu sekali kesekolah tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran mengenai metode daring dalam memotivasi siswa di masa pandemi, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

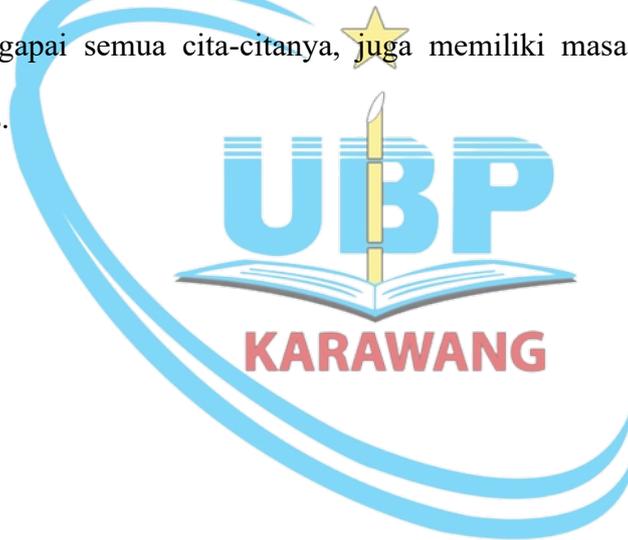
Sekolah seharusnya lebih banyak melakukan pendekatan kepada siswa agar mengetahui siapa saja siswa yang masih tidak terlalu paham dengan metode daring dan membantu kekurangan fasilitas selama pembelajaran menggunakan metode daring seperti memberikan kuota subsidi setiap bulan.

2. Bagi Guru

Guru harus selalu melakukan pendekatan agar mengetahui perkembangan dan kesulitan siswa ketika belajar di rumah menggunakan metode daring, dan juga memberikan kata-kata motivasi agar siswa semangat belajar.

3. Bagi Siswa

Setiap semua siswa harus selalu rajin belajar, bersemangat belajar dan harus memiliki rasa tanggung jawab pada tugasnya yaitu bersekolah dan menuntut ilmu agar bisa menjadi manusia yang lebih baik dan bisa menggapai semua cita-citanya, juga memiliki masa depan yang lebih bagus.





DAFTAR PUSTAKA

Anissa Windarti. “*Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia,*” t.t.

Anissa Windarti, Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova. “*Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia.*” 2020, Jurnal Sosial dan Budaya Syar“i, 07, no. 03 (t.t.): 269–82.

Budi Sulaeman, dkk. “*Intervensi Self Regulation Empowerment Program Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Non Reguler di Jurusan X Universitas X.*” Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni 1, no. 2 (Oktober 2017): 519–28.

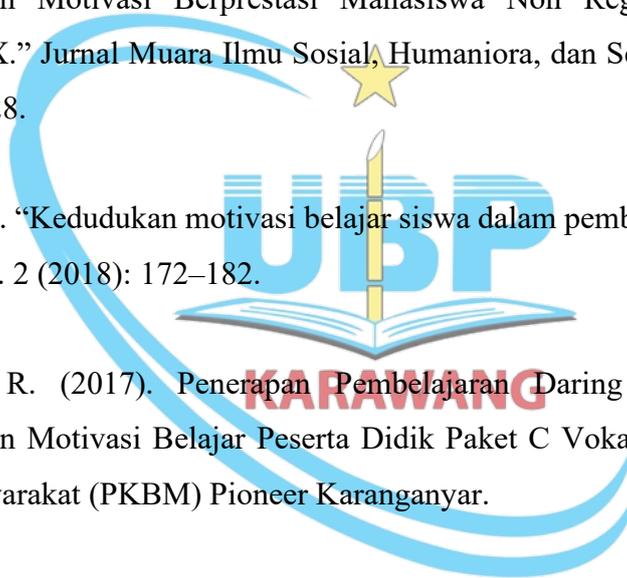
Emda, Amna. “*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.*” Lantanida Journal 5, no. 2 (2018): 172–182.

Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar.

Novianti, N. R. (2011). Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus.

Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. J+ PLUS UNESA.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi.



- Brophy, Jere. (2010). *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. New York: Routledge.
- Dhitaningrum, Melisa dan Izzati, Umi Anugerah. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal*. Vol 1, No 2 (2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harnani, Sri. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Artikel:
- Iskandar. (2009). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Gunung Persada (GP) Press



LAMPIRAN

Lampiran 1

Temuan hasil mengamati observasi

No	Aspek	Indikator	Temuan
1.	Pelaksanaan metode daring dalam memotivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran bagi peserta menggunakan metode daring. • Pemberian materi • Penyampaian motivasi • Komunikasi guru dengan siswa • Teknik penilaian siswa 	<p>Dalam proses pembelajaran guru menggunakan cara penyederhanaan materi yang diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Guru tetap menggunakan RPP</p> <p>Bagi siswa meskipun pembelajaran dilakukan menggunakan metode daring. Guru memberikan motivasi pembelajaran dan pujian bagi peserta didik dan komunikasi lebih sering. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru bagi peserta didik yaitu melalui <i>whatsapp</i> dinilai langsung agar peserta didik merasa senang ketika tugas yang dibuat langsung ada nilainya, dengan seperti itu peserta didik tersebut akan senang ketika mendapat tugas dari guru.</p>

2.	Penggunaan metode pembelajaran	Penggunaan metode pada saat belajar menggunakan metode daring dimasa pandemi	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini dilakukan karena ceramah metode yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi
----	--------------------------------	--	--



			dan dengan metode penugasan guru bisa mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik tersebut.
3.	Penggunaan media pembelajaran	Penggunaan media pada saat pembelajaran menggunakan metode daring	Dalam Proses pembelajaran pada masa pandemic bagi peserta didik, guru menggunakan media yang kongkret seperti gambar, hanya saja untuk pandemic seperti saat ini media tersebut diubah menjadi video pembelajaran yang menarik agar peserta didik semangat dan ingin tahu mengenai video pembelajaran tersebut.
4.	Motivasi dalam pembelajaran menggunakan Metode	Pemberian motivasi pembelajaran saat menggunakan pembelajaran metode daring	Motivasi yang di berikan kepada siswa biasanya berupa kata-kata yang dapat membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas di rumah.
5.	Penggunaan teknik penilaian	Pemberian nilai menggunakan teknik penilaian	Pemberian nilai pada siswa biasanya di lakukan dengan secara langsung di whatsapp dan classroom ketika siswa selesai mengerjakan tugas akan langsung keluar nilai hasil tugas, dan bisa cepat di perbaiki atau juga dapat membuat semangat siswa dengan bisa melihat nilai secara langsung

Lampiran 2

Temuan hasil wawancara guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses belajar menggunakan metode daring dalam memotivasi belajar siswa?	 <p>Proses belajar menggunakan metode daring dikatakan cukup bisa memotivasi belajar siswa karena dapat mempermudah pembelajaran siswa di masa pandemi. Hal itu dikarenakan proses belajar menggunakan daring bisa membuat siswa tetap belajar meski siswa tidak keluar rumah dan hanya berdiam diri dirumah, sehingga siswa tidak harus ke sekolah untuk mengikuti belajar mengajar, membuat siswa lebih merasa aman dalam belajar di masa pandemi.</p>
2.	Bagaimana cara guru memahami cara memotivasi belajar siswa dengan metode daring di masa pandemi?	<p>Cara memahami bagaimana cara memotivasi belajar di masa pandemi dengan cara membuat media pembelajaran yang menarik yang di kirimkan melalui classroom agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan membaca serta mengerjakan tugas yang ada pada media pembelajaran yang dibuat.</p>
3.	Metode daring apa saja yang di gunakan di masa pandemi?	<p>Metode daring yang digunakan oleh guru pada masa pandemi adalah classroom dan whatsapp, karena lebih banyak yang menggunakan dan lebih mudah untuk di terapkan.</p>

4.	Apa kendala yang sering di dapatkan dalam penggunaan metode daring?	Kendala yang sering di dapatkan dalam penggunaan metode daring di masa pandemi biasanya terjadi pada kurangnya fasilitas seperti kuota dan handphone.
5.	Apa kesulitan dalam penerapan metode daring di masa pandemi?	Kesulitan yang sering dialami di dalam penerapan metode daring di masa pandemi sering terjadi pada kurangnya pendekatan dan pemahaman pada orang tua siswa dan siswa mengenai pembelajaran menggunakan metode daring.

Lampiran 3

Temuan hasil wawancara siswa 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesulitan yang dirasakan saat belajar menggunakan metode daring?	Kesulitan yang dirasakan saat belajar menggunakan metode daring.
2.	Hal yang disukai metode daring?	Hal yang di sukai dari metode daring pada masa pandemi ialah lebih mudah mengerjakan tugas dan bisa mngerjakan tugas di rumah.
3.	Lebih mudah pembelajaran metode daring atau tatap muka?	Lebih mudah menggunakan metode daring, namun lebih jelas dan seru tatap muka karena bertemu langsung dengan guru dan teman-teman.
4.	Lebih semangat belajar menggunakan metode daring atau tatap muka?	Lebih semangat menggunakan tatap muka karena bisa bertemu teman, tapi menggunakan metode daring belajar menjadi lebih praktis dan mudah dilakukan.

5.	Apa metode daring dapat memotivasi belajar menjadi lebih rajin?	Bisa membuat lebih memotivasi karena mudah di pahami dan menyenangkan, sehingga membuat pelajaran lebih menarik.
----	---	--

Lampiran 4

Temuan hasil wawancara siswa 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Lebih semangat belajar menggunakan metode daring atau tatap muka?	Lebih semangat menggunakan metode daring karena lebih mudah dan praktis untuk di lakukan dan bisa dilakukan di rumah ketika ingin belajar.
2.	Apa yang membuat metode daring lebih bisa membuat rajin belajar?	Yang membuat metode daring lebih membuat rajin belajar ialah cara belajarnya yang mudah dan cukup praktis untuk di lakukan, dan bisa di lakukan di rumah.
3.	Apa kesulitan yang dirasakan saat belajar menggunakan metode daring?	Kesulitan yang di rasakan saat belajar menggunakan metode daring hanya di saat materi yang di jelaskan oleh guru kurang jelas, sehingga harus di jelaskan ulang pada anak.
4.	Hambatan yang dirasakan belajar menggunakan metode daring?	Hambatan yang terjadi atau yang di rasakan saat pembelajaran metode daring hanya di dapatkan pada saat terjadi kurangnya jaringan.
5.	Apa hal yang sangat di sukai dari pembelajaran menggunakan metode daring?	Yang di sukai dari metode daring, media pembelajarannya yang sangat mudah di pahami dan menarik, sehingga membuat

		motivasi belajar meningkat.
--	--	-----------------------------

Lampiran 5

Temuan hasil wawancara orang tua siswa 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terhadap anak ibu?	Kesulitan yang di alami ketika sedang ingin mengerjakan tugas yang ada di classroom, jaringan tidak bagus dan stabil, sehingga membuat panik, di takutkan menjadikan motivasi belajar anak menjadi menurun.
2.	Kendala apa saja yang sering didapatkan dalam menggunakan metode daring?	Kendala yang didapatkan dalam menggunakan metode daring biasanya karena kurangnya fasilitas dan juga terkendala oleh jaringan yang kurang stabil.
3.	Bagaimana cara ibu membantu anak menyelesaikan tugas dari guru?	Biasanya di bantu dengan menjelaskan agar lebih jelas materinya kepada anak, lalu menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya dan memberi arahan apa yang harus di kerjakan.
4.	Bagaimana cara mengajar yang dilakukan ibu di rumah dengan menggunakan metode daring pada masa pandemi?	Cara mengajarkan pembelajaran menggunakan metode daring cukup dengan cara menjelaskan dengan jelas apa yang harus di lakukan oleh anak, dan apa tugas yang di berikan oleh guru jika ada materi yang kurang di pahami.

5.	Bagaimana cara ibu memahami pembelajaran metode daring yang akan diterapkan pada anak?	Cara memahami pembelajaran menggunakan metode daring ialah membaca dan melihat terlebih dahulu apa yang harus di kerjakan oleh siswa dan apa materi dan tugas yang ada pada classroom.
----	--	--

Lampiran 6

Temuan hasil wawancara orang tua siswa 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa keuntungan yang di rasakan dengan pembelajaran metode daring pada masa pandemi?	Keuntungan yang di rasakan saat menggunakan metode daring di masa pandemi ini ialah bisa tetap belajar di rumah tanpa khawatir harus bertemu dengan banyak orang karena keadaan selama pandemi tidak memungkinkan untuk belajar dengan tatap muka, dan belajarnya pun masih bisa di pahami dan parktis.
2.	Bagaimana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode daring di masa pandemi?	Perkembangan yang terlihat saat belajar menggunakan metode daring sangat bagus seperti yang di inginkan, tetap bisa belajar tanpa rasa cemas karena harus bertemu dengan orang banyak.
3.	Berapa rata-rata waktu setiap hari yang dihabiskan anak untuk belajar di rumah dengan metode daring?	Waktu yang di habiskan dalam sehari untuk belajar sekitar 2 atau 3 jam, tergantung seberapa banyak tugas yang di berikan guru dan seberapa cepat anak mengerti tugas yang di berikan oleh guru.
4.	Apa yang ibu lakukan jika ada tugas yang kurang jelas yang di berikan guru dengan	Jika ada tugas yang kurang jelas yang diberikan oleh guru, biasanya

	metode daring?	ditanyakan lagi pertanyaan atau materi tugas yang di berikan oleh guru.
5.	Faktor yang membuat anak lebih senang belajar menggunakan metode daring?	Faktor yang membuat anak lebih senang menggunakan metode daring ialah mudahnya di pahami materi yang di berikan dan praktisnya saat mengerjakan tugas.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Cindi carvera lahir di Karawang, propinsi Jawa Barat pada 17 november 1998.

Cindi merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pernikahan Bapak Carma dan Ibu Nunung Verawati. Pada tahun 2011, Cindi Carvera menamatkan sekolah dasar yaitu SD Negeri Duren 1. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Klari dan tamat pada tahun 2014. Tiga tahun berikutnya yaitu 2017, menamatkan SMA di SMA Negeri 1 Klari jurusan Ipa. Setelah lulus cindi melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan Program Studi PGSD dengan pilihan orang tua. Pada tahun 2021, Cindi memperoleh gelar sarjana pendidikannya dengan menyandang gelar S.Pd.